**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DIDESA BATU TIMBAU KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN KUTAI TIMUR**

**MUHAMMAD RENALDI FUAD**

**16.11.1001.3509.215**

*Dr. Marjoni Ranchman M.Si dan Dr. Hj. Futum Hubaib, M.Si*

*Ilmu Administrasi Negara, Fisipol, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.*

**ABSTRAK**

Pengaruh kepemimpinan Kepala Desa yaitu kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan pembangunan yang ada didaerah kekuasaannya, demikian juga kedudukannya sebagai kepala pemerintahan bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pemerintahan dalam pembangunan kemasyarakatannya.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang (yaitu pemimpin) untuk mempengaruhi orang lain ( yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya) sehingga orang lain tersebut bertingkah-laku sebagaimana yang dikehendaki pemimpin tersebut.

Dalam mewujudkan visi dan misi desanya,kepala desa mempunyai strategi untuk mewujudkan visi dan misinya dengan cara mengumpulkan tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan tokoh agama. Kemudian diadakan musrenbang untuk mendengar arahan atau pendapat dari bawahan dan kemauan masyarakat. Setelah itu memilah apa yang harus diprioritaskan, kemudian meminta dan mengajukan pendapat kepala desa, kemudian setelah semunya selesai lalu daftar kemauan tersebut dilibatkan kedalam RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah).

Partisipasi, partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa mental dan fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimiliki, untuk mencapai suatu tujuan bersama.

**I. Pendahuluan**

Dalam pasal 78 ayat 1 dan 2 UU No.6 tahun 2014 dikatakan pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Untuk tercapainya pembangunan tersebut diperlukan seorang pemimpin yang bisa membawa kearah tujuan tersebut. Seorang pemimpin dalam menjalankan dan melaksanakan rencana harus memiliki kekuasaan (power) adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Seorang pemimpin harus bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Penggunaan power oleh seorang pemimpin akan semakin terlihat dalam setiap pengambilan keputusan –keputusan yang dianggap penting dan bermanfaat bagi semua orang. Dalam globalisasi ekonomi yang semakin meningkat, semakin diperlukan pemimpin yang mampu melakukan kolaborasi,menginspirasi dan memotivasi anak buahnya. Untuk itu setiap pemimpin perlu menyiapkan diri untuk menjadi pemimpin yang cerdas.

Salah satu tanggung jawab pemimpin adalah mewujudkan perubahan yang ada dimasayrakat terkait pembangunan yang ada di Desa Batu Timbau. Dan tidak hanya pemimpin ( kepala desa) yang bertanggung jawab terhadap pembangunan didesa, masyarakat juga harus ikut berpartisipasi didalam pembangunan didesa agar pembangunan tersebut tepat sasaran.

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting didalam perencanaan pembangunan didesa, partisipasi merupakan kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program yang sesuai kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan sendiri.

Menurut pengamatan sementara penulis, di Desa Batu Timbau terlihat partisipasi masyarakatnya masih kurang, hal ini disebabkan kurang peduli masyarakat terhadap pembangunan Didesa Batu Timbau dan menganggap pembangunan tersebut tanggung jawab pemerintah. Padahal seharusnya dalam pembangunan masyarakat lebih banyak untuk ikut serta, ini dikarenakan masyarakat diDesa Batu Timbau merupakan karyawan swasta, petani dan buruh harian lepas (BHL) yang bekerja dari pagi dan pulang diwaktu sore hari sehingga mereka tidak punya waktu untuk mengurus pembangunan dan menyerahkan semuanya kepada pemerintah desa.

Pembangunan desa seharusnya lebih banyak melibatkan masyarakat untuk ikut serta namun kenyataan yang didapati dilapangan berbeda dengan apa yang diharapkan. Berdasar pada uraian dalam latar belakang, maka penulis tertarik untuk menemukan aspek-aspek yang terkait dengan kepemimpinan dan partisipasi masyarakat dalam judul’’Pengaruh kepemimpinan kepala Desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Terhadap Pembangunan Di Desa Batu Timbau, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kutai Timur”.

**II. Rumusan masalah**

Rumusan masalah sangat penting agar diketahui arah jalannya suatu penelitian. Rumusan masalah didalam penelitian ini adalah sebagai berikut ; “Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan”.

**III. Metode penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau memecahkan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. pendekatan yang dilakukan untuk analisa yaitu pendekatan kuantitatif. Variabel yang dianalisa meliputi variabel independent (varabel yang mempengaruhi) dan variabel dependent (dipengaruhi). Variabel independent dalam penelitian ini pengaruh kepemimpinan kepala desa (X) dan variabel dependent adalah partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Y). Data kuantitatif membentuk data yang berbentuk angka yaitu angket, yang kemudian data rtersebut diuraikan dalam *display* data yang diakhiri sebuah kesimpulan guna menjawab tujuan penelitian.

 Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Pokok

Teknik pokok dalam penelitian ini adalah:

* Angket/Kuesioner

Menurut Kriyantono (2006:96-118), teknik pengumpulan data melalui angket. Angket adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Dalam penelitian ini pertanyaan yang akan diajukan akan berupa pertanyaan dengan kriteria atau skor menurut Singarimbun (2008:110) masing-masing penelitian ada yang menggunakan jenjang 3, jenjang 5 dan jenjang 7. Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan jawaban responden dalam nilai skala 5 jenjang dengan masing-masing diberikan nilai yaitu:

1. Bila responden menjawab (a), maka akan diberi nilai 5.sangat baik
2. Bila responden menjawab (b), maka akan diberi nilai 4. baik
3. Bila responden menjawab (c), maka akan diberi nilai 3. Cukup baik
4. Bila responden menjawab (d), maka akan diberi nilai 2. Kurang baik
5. Bila responden menjawab (e), maka akan diberi nilai 1. Tidak baik.

2). Teknik Penunjang

Teknik penunjang dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek/orang, benda atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Dalam hal ini peneliti tidak melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial atau organisasi yang diamati, peneliti hanya melakukan pengamatan dan penelitian.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung keterangan dan fakta-fakta yang ada hubungannya dengan penelitian.

**VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data 20 responden yang telah mengisi angket tentang pengaruh kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat.

* Variabel kepemimpinan diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu :
1. Kemampuan mengambil keputusan
2. Kemapuan memotivasi
3. Kemapuan komunikasi
4. Tanggung jawab
* Variabel partisipasi masyarakat diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu :
1. Keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.
2. Kesediaan memberikan sumbangan berupa uang, pikiran, keahlian, dan tenaga.
3. Tanggung jawab terhadap keberhasilan pembangunan.

A. Tabulasi data indikator kepemimpinan

Dalam hal kemampuan pengambilan keputusan, frekuensi tertinggi yaitu 14 untuk kategori angka 4 (setuju**/**Baik) dengan presentase 70,0%. Artinya kemampuan kepala desa dalam mengambil keputusan baik.

Dalam kemampuan memotivasi, frekuensi tertinggi 14 untuk kategori angka 4 (setuju**/**baik) dengan presentase 70 %. Artinya kemapuan memotivasi masyarakat dalam bentuk dukungan moral dan fisik baik.

Dalam hal kemampuan komunikasi,frekuensi tertinggi 10 untuk kategori angka 2 (tidak setuju**/**tidak baik) dengan persentase 50%.artinya kemampuan kepala desa dalam berkomunikasi dengan masyarakatnya kurang baik.

Dalam hal tanggung jawab, frekuensi tertinggi 8 untuk kategori angka 4 (setuju**/**baik) dengan presentase 40%.artinya kepala desa sangat bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam melakukan pembangunan didesa.

B. Tabulasi data indikator partisipasi masyarakat

Dalam hal keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, frekuensi tertinggi 9 untuk kategori angka 3 (kurang setuju**/**kurang baik) dengan presentase 45%.artinya dalam hal ini masyarakat kurang berpartisipasi dalam pembangunan.

Kesediaan memberikan sumbangan pikiran, uang dan tenaga, frekuensi tertinggi 6 untuk kategori angka 3 (kurang setuju**/**kurang baik) dengan presentase 30%.artinya masyarakat kurang berpartisipasi memberikan bantuan pikiran,uang dan tenaga.

Tanggung jawab terhadap keberhasilan pembangunan,frekuensi tertinggi 16 untuk kategori angka 4 (setuju**/**baik) dengan presentase 80%.artinya rasa tanggung jawab masyarakat terhadap keberhasilan pembangunan didesa baik dalam hal pemeliharaan pembangun

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

**kesimpulan**

1. Pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Batu Timbau kurang baik. Di karenakan masyarakat kurang aktif / ikut serta dalam melakukan pembangunan didesa.
2. Kepala desa sudah cukup aktif dan bertanggung jawab dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin, didalam hal meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
3. Faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan didesa batu timbau kecamatan Batu Ampar. Dikarenakan komunikasi antara pemimpin dan masyarakat kurang baik.

  **Saran**

1. Diharapkan agar kepala desa beserta aparatnya semakin gigih dalam berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadapnya pentingnya partisipasi masyarakat didalam pembangunan.
2. Agar kepala desa semakin baik dan semakin sering berinteraksi dengan masyarakat di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fahmi, Irham. 2017. Manajemen kepemimmpinan Teori dan Aplikasi, Bandung : ALFABETA.

Rosidin, utang. 2019. Pemberdayaan Desa dalam sistem pemerintah daerah, Bandung : Pustaka Setia.

Wibowo. 2018. Kepemimpinan pemahaman dasar, pandangan konvesional, gagasan kontemporer, Depok ; PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Yuriawati, Ning Aneu. 2014. “Optimalimasi peran strategis pelayanan di wilayah kecamatan dalam mendukung pemerintah yang baik”. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

S.P siagian, Irham Fahmi. 2017. Manajemen kepemimpinan Teori dan aplikasi, Bandung; ALBETA.

 Nurcholis, Hanif,2011. Pertumbuhan dan penyelenggeraan pemerintah desa, penerbit erlangga.

Made Pidarta, Rosidin utang. 2019. Pemberdayaan desa dalam sistem pemerintah daerah, Bandung ; ALFABETA.

Buchari Alma, Irham Fahmi 2017. Manajemen kepemimpinan teori dan aplikasi,bandung ; ALBETA.

 Robbins, wibowo.2018. kepemimpinan pemahaman dasar, pandangan konvesional, gagasan kontemporer.

Von glinow, wibowo.2018. kepemimpinan pemahaman dasar, pandangan konvesional,gagasan kontemporer.

Colquitt, lepine, dan Wesson, wibowo. 2018. kepemimpinan pemahaman dasar, pandangan konvesional,gagasan kontemporer

Priyatno Duwi. 2014. SPSS 22 : pengolahan data terpraktis, Yogyakarta : Andi.

Ning Aneu Yuriawati. 2014. Optimalisasi peran strategis pelayanan diwilayah kecamatan dalam mendukung pemerintah yang baik.

Pemerintah Desa Batu Timbau, Tahun 2017-2013.Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMDES ).